

LAPORAN HASIL KAJIAN



KAJIAN HAMBATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN NIAS UTARA

Dr. Ferry Panjaitan, SE.,M.Si

**KABUPATEN NIAS UTARA
TAHUN 2018**

PENGESAHAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : Kajian Hambatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kabupaten Nias Utara

Jenis Penelitian : Terapan

Ketua Peneliti :

- | | | |
|-----------------------|---|--------------------------------|
| a. Nama Lengkap | : | Dr. Ferry Panjaitan, SE., MSi. |
| b. NIDN | : | |
| c. Jabatan Fungsional | : | Asisten Ahli |
| d. Jabatan Struktural | : | - |
| e. Golongan/Pangkat | : | III B |
| f. Program Studi | : | Magister Manajemen |

Lama Penelitian : 5 Bulan (Mei s/d Desember 2018)

Lokasi Penelitian : Kabupaten Nias Utara

Biaya Penelitian : Rp. 65.000.000,- (Enampuluh lima Juta Rupiah)

Sumber Biaya Penelitian : Pemda Kabupaten Nias Utara

Medan, Desember 2018

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Ketua Peneliti



Menyetujui
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Pantas H. Silaban, SE., MBA

Dr. Ferry Panjaitan, M.Si



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (MM)

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 23 Medan 20232
Telp (+6261) 4522831; 456535; Fax (+6261) 4571426
Email: uhn@mail.uhn.ac.id, Website: http://uhn.ac.id

SURAT PENUGASAN

No.: 007/KP-MM/V/2018

Ketua Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas HKBP Nommensen Medan menugaskan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ridwan Effera Bams

NPM : 1710102005

sebagai *Enumerator* dalam melakukan penelitian dosen sebagai berikut:

Nama Dosen	Tema Penelitian	Judul Penelitian	Waktu
Ferry Panjaitan	Manajemen Pemusatan	Kajian Hambatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Nias Utara	Mei 2018 s.d Desember 2018

Demikianlah surat penugasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Mei 2018

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Prof. Dr. Sasaman Silaban, MSBA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dan terima kasih saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karuniaNya, sehingga tim dapat menyelesaikan kajian hambatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak keterbatasan dalam menyelesaikan kajian hambatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara, dan tim kajian ini juga merasakan dukungan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan kajian hambatan usaha mikro, kecil dan menengah di kabupaten Nias Utara. Penghargaan dan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Bupati Kabupaten Nias Utara
2. Bapak Kepala Bappeda Kabupaten Nias Utara
3. Bapak Rektor Universitas HKBP Nommensen Medan

Medan, 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR TABEL		iv
DAFTAR GAMBAR		v
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1. Latar Belakang Masalah.....		1
1.2. Perumusan Masalah		9
1.3. Manfaat dan Tujuan		9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		11
2.1. Gambaran Umum.....		11
2.2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah		11
BAB III METODE PENELITIAN		18
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....		18
3.2. Rancangan Penelitian.....		18
3.3. Jenis dan Sumber Data		19
3.4. Populasi dan Sampel		23
3.5. Metode Analisis Data		25
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	25	
BAB III HASIL PENELITIAN		27
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia		27
4.2. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha		29
4.3. Jenis Usaha		30
4.4. Lama Menekuni Usaha		35
4.5. Surat Ijin Usaha		36
4.6. Masalah Pengurusan Ijin Usaha		39
4.7. Biaya Pengurusan ijin Usaha		40
4.8. Keikutsertaan di koperasi.....		41
4.9. Bantuan yang diharapkan pelaku usaha		43
4.10. Pelatihan UMKM		44

4.11. Kendala yang dihadapi pelaku usaha	46
BAB V KESIMPULAN DAN PEMECAHAN MASALAH	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Rekomendasi pemecahan masalah.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN DAFTAR PERTANYAAN.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1. Pendapatan perkapita	3
1.2. PDRB Kabupaten/Kota	4
1.3. Ineks Kemiskinan	6
1.4. Jumlah penduduk miskin kab Nias Utara	8
2.1. Kriteria UMKM	14
3.1. Sampel Penelitian	24
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	28
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	28
4.2. Tingkt Pendidikan	29
4.3. Jenis UMKM	31
4.4. Lama Menekuni Usaha	35
4.5. Surat Ijin Usaha	38
4.6. Masalah Pengurusan Ijin Usaha	39
4.7. Biaya Pengurusan Ijin Usaha	40
4.8. Keikutsertaan dalam koperasi	42
4.9. Dukungan Pemerintah.....	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
4.1. Penjelasan Responden berdasarkan usia	28
4.2. Tingkat Pendidikan	30
4.3. Jenis UMKM	32
4.4. Lama Menekuni Usaha	36
4.5. Surat Ijin Usaha	38
4.6. Masalah Pengurusan Ijin Usaha	40
4.7. Biaya Pengurusan Ijin Usaha	41
4.8. Keikutsertaan dalam koperasi	43
4.9. Siminar/penyuluhan UMKM	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia ditopang dari beberapa sektor, salah satunya adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor ini mendapat perhatian yang besar dari pemerintah karena UMKM dinilai mampu memberikan peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat dan UMKM dinilai mampu membuat ekonomi secara nasional menjadi lebih kuat dan kokoh, hal ini tidak terlepas dari keberadaan UMKM yang tidak terlalu tergantung terhadap perdagangan luar negeri ataupun nilai mata uang luar negeri.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pembangunan UMKM saat ini dinilai sangat strategis dalam usaha meningkatkan pembangunan nasional dan regional, selain meningkatkan pendapatan pemilik usaha, UMKM juga memiliki peran yang cukup besar dalam

penyediaan lapangan kerja. Sektor UMKM mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dimana UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam mengurangi pengangguran secara nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Kabupaten Nias Utara sebagai salah satu dari 33 kabupaten di Sumatera Utara dan kabupaten Nias Utara merupakan salah satu kabupaten yang tergolong masih muda di sumatera utara, dengan usia yang cukup muda sangat banyak sektor yang perlu diperbaiki di kabupaten Nias Utara termasuk salah satunya adalah masalah UMKM, sebagai salah satu kabupaten yang memiliki pendapatan perkapita yang cukup rendah di Sumatera Utara tentunya diperlukan percepatan pengembangan usaha-usaha mikro kecil dan menengah namun pada kenyataannya usaha-usaha mikro kecil dan menengah masih sangat kurang di kabupaten Nias Utara.

Saat ini Kabupaten Nias utara memiliki pendapatan perkapita yang sangat rendah dibandingkan dengan kabupaten lain, untuk tahun 2014 hanya ada dua kabupaten yang pendapatannya dibawah pendapatan perkapitan kabupaten Nias Utara yang artinya bahwa nias utara ada diurutan ke 31 dari tingkat pendapatan perkapita untuk tiap kabupaten di Sumatera Utara. Data

pendapatan perkapita untuk tiap kabupaten pada tahun 2012 sampai 2014 disajikan pada Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1
Pendapatan Perkapita

No	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014
1	Nias	13 292 683,44	14 046 053,44	14 721 177,28
2	Mandailing Natal	14 905 350,88	15 667 155,30	16 504 535,54
3	Tapanuli Selatan	22 872 795,73	26 646 496,05	27 609 224,74
4	Tapanuli Tengah	15 060 605,34	15 490 681,66	15 925 280,03
5	Tapanuli Utara	14 689 627,65	15 325 027,06	15 975 302,08
6	Toba Samosir	22 627 824,46	23 547 425,35	24 389 705,91
7	Labuhan Batu	37 390 288,20	38 824 307,49	40 049 808,47
8	Asahan	26 071 623,54	27 292 587,28	28 610 102,70
9	Simalungun	22 970 279,16	24 005 942,78	25 114 584,15
10	Dairi	17 034 206,17	17 778 556,49	18 567 807,86
11	Karo	27 883 731,14	28 686 548,87	29 602 056,17
12	Deli Serdang	25 081 088,95	26 746 146,72	28 152 036,58
13	Langkat	21 108 029,03	22 089 564,01	23 013 524,29
14	Nias Selatan	10 317 868,43	10 667 245,44	11 004 991,99
15	Humbang Hasundutan	16 678 315,99	17 427 293,75	18 141 947,58
16	Pakpak Bharat	13 354 137,37	13 845 068,48	14 358 561,12
17	Samosir	17 314 335,31	18 240 966,90	19 230 167,84
18	Serdang Bedagai	22 552 933,32	23 756 289,99	24 871 008,33
19	Batubara	46 269 548,75	47 653 057,62	49 076 570,28
20	Padang Lawas Utara	23 409 740,64	24 274 392,66	25 197 442,62
21	Padang Lawas	22 245 858,43	23 035 418,82	23 816 142,18
22	Labuha Batu Selatan	44 360 748,40	45 977 153,96	47 362 270,79
23	Lab Batu Utara	35 228 102,86	37 031 332,05	38 623 362,75
24	Nias Utara	12 638 996,25	13 313 603,74	13 881 474,21
25	Nias Barat Kota	10 539 422,63	11 022 720,67	11 496 535,46
26	Sibolga	28 751 706,91	30 349 623,08	32 004 513,35
27	Tanjung Balai	24 497 211,84	25 560 430,31	26 673 436,94
28	Pematang Siantar	28 089 277,98	29 413 826,89	30 994 487,33
29	Tebing Tinggi	18 332 850,03	19 168 156,84	19 921 408,08

30	Medan	48 932 722,19	51 041 410,76	53 623 967,96
31	Binjai	21 819 826,88	22 817 958,89	23 827 106,93
32	Padang Sidempuan	14 794 434,65	15 359 716,25	15 868 743,95
33	Gunung Sitoli	17 445 888,76	18 262 046,50	19 117 332,99
	Sumatera Utara	28 036 879,18	29 343 040,07	30 482 590,52

Sumber: BPS Sumatera Utara

Data pada Tabel 1.1 diatas juga menunjukkan bahwa pendapatan perkapita kabupaten Nias Utara cukup jauh dibawah pendapatan perkapita sumatera utara, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kabupaten Nias Utara meliki pendapatan yang lebih rendah daripada pendapatan masyarakat dikabupaten yang lain disumatera utara.

Pendapatan perkapita yang rendah di kabupaten Nias Utara tentunya tidak terlepas dari berbagai rendahnya produktifitas di tiap-tiap sektor usaha termasuk UMKM

Sehubungan data data diatas Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah) 2014 – 2016 juga menunjukkan bahwa nias utara masih tertinggal dari kabupaten/kota yang lain di sumatera utara.

Tabel 1.2

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita menurut Kabupaten/Kota
Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah) 2014 – 2016

Kabupaten	2014	2015 ^{*)}	2016 ^{**)}
01 N i a s	14 763	15 487	16 173
02 Mandailing	16 499	17 340	18 228
03 Tapanuli	27 617	28 753	30 028
04 Tapanuli	15 925	16 394	16 900
05 Tapanuli Utara	15 960	16 596	17 151
06 Toba Samosir	24 390	25 327	26 397
07 Labuhanbatu	40 043	41 283	42 604

08	A s a h a n	28 587	29 898	31 301
09	Simalungun	25 110	26 258	27 511
10	D a i r i	18 567	19 397	20 271
11	K a r o	29 570	30 495	31 505
12	Deli Serdang	28 111	28 932	29 837
13	L a n g k a t	23 019	24 000	25 003
14	Nias Selatan	11 004	11 370	11 763
15	Humbang	17 987	18 617	19 348
16	Pakpak Bharat	14 361	14 883	15 474
17	Samosir	19 234	20 226	21 171
18	Serdang	24 870	26 026	27 264
19	Batu Bara	49 077	50 560	52 167
20	Padang Lawas	25 186	26 123	27 119
21	Padang Lawas	23 805	24 579	25 498
22	Labuhanbatu	47 355	48 726	50 216
23	Labuhanbatu	38 606	40 186	41 874
24	Nias Utara	13 962	14 594	15 138
25	Nias Barat	11 534	12 069	12 597
	Kota			
71	S i b o l g a	31 999	33 670	35 293
72	Tanjungbalai	26 674	27 765	29 006
73	Pematangsiantar	30 984	32 304	33 589
74	Tebing Tinggi	19 923	20 631	21 401
75	M e d a n	53 636	56 214	59 236
76	B i n j a i	23 841	24 826	25 888
77	Padangsidempuan	15 919	16 464	17 081
78	Gunungsitoli	19 109	19 948	20 889
	Sumatera Utara	30 477	31 637	32 885

Dari data yang disajikan pada Table 1.2 di atas diketahui bahwa hanya ada dua kabupaten yang Produk Domestik Regional Bruto Per Kapitanya dibawah kabupaten Nias Utara yaitu Nias Barat dan Nias Selatan, data tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan UMKM di Kabupaten Nias Utara

Selain pendapatan perkapita yang rendah indeks kemiskinan kabupaten Nias Utara saat ini juga cukup tinggi yaitu 5,30 indeks tersebut juga merupakan

indeks tertinggi diantara 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara, keberadaan UMKM di kabupaten Nias Utara tentunya tidak boleh terlepas dari masalah ini, UMKM yang tidak berkembang di Nias Utara tentunya berdampak pada tingginya indeks kemiskinan di kabupaten Nias Utara disamping sektor-sektor yang lain, seperti Pendidikan, pertanian, dan lain-lain.

Tabel 1.3
Indeks Kemiskinan Sumatera Utara

Kabupaten	Indeks Kedalaman Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan
01 Nias	2,05	0,36
02 Mandailing Natal	1,86	0,40
03 Tapanuli Selatan	1,41	0,26
04 Tapanuli Tengah	2,12	0,50
05 Tapanuli Utara	1,83	0,48
06 Toba Samosir	1,82	0,49
07 Labuhanbatu	1,11	0,24
08 Asahan	2,04	0,52
09 Simalungun	1,63	0,39
10 Dairi	1,03	0,19
11 Karo	1,87	0,54
12 Deli Serdang	0,47	0,07
13 Langkat	1,67	0,39
14 Nias Selatan	2,94	0,67
15 Humbang Hasundu	1,16	0,23
16 Pakpak Bharat	1,18	0,20
17 Samosir	2,44	0,61
18 Serdang Bedagai	1,32	0,28

19 Batu Bara	1,46	0,32
20 Padang Lawas Utara	1,54	0,34
21 Padang Lawas	1,17	0,32
22 Labuhanbatu Selatan	1,79	0,45
23 Labuhanbatu Utara	1,43	0,30
24 Nias Utara	5,30	1,38
25 Nias Barat	4,68	1,16
Kota		
71 Sibolga	2,12	0,54
72 Tanjungbalai	1,98	0,49
73 Pematangsiantar	1,30	0,28
74 Tebing Tinggi	2,32	0,65
75 Medan	1,56	0,41
76 Binjai	1,11	0,34
77 Padangsidempuan	1,39	0,32
78 Gunungsitoli	3,82	0,94
Sumatera Utara	1,71	0,44

Sumber : BPS-Survey Sosial Ekonomi Nasional 2017

Selain data indeks tersebut jumlah penduduk miskin di kabupaten Nias Utara, sampai pada tahun 2016 masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 41.660 orang, situasi yang lain yang dapat dijelaskan adalah bahwa penduduk miskin di kabupaten Nias Utara tidak menunjukkan grafik penurunan walaupun pada tahun 2016 jumlahnya menurun dari 43.740 orang pada tahun 2015 namun trend ini juga ditandai dengan data pada tahun 2010 dimana jumlah penduduk miskin sebanyak 40.700 orang.

Tabel 1.4**Jumlah penduduk Miskin Kab Nias Utara**

Tahun	Jumlah
2010	40.700
2011	39.150
2012	38.510
2013	40.780
2014	38.950
2015	43.740
2016	41.660

Sumber: BPS Sumut 2017

Jumlah penduduk miskin di kabupaten nias utara pada tahun 2016 adalah 41.660 orang hal ini menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di

kabupaten nias utara cukup tinggi dimana jumlah populasi penduduk Nias Utara pada tahun 2015 133.897 orang (tahun 2016 belum ada data jumlah penduduk) dengan menggunakan data 2015 persentase jumlah penduduk miskin mencapai 32,67%.

Tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Nias Utara menjadi masalah tersendiri bagi pemerintah kabupaten Nias Utara dan perlu menurunkan jumlah penduduk miskin dikabupaten Nias Utara dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab tingginya jumlah penduduk miskin dan selanjutnya mencari solusi untuk meningkatkan pendapatan sehingga jumlah penduduk miskin di kabupaten Nias Utara dapat berkurang.

Tingginya jumlah penduduk miskin tidak dapat terpisahkan dari keberhasilan atau kegagalan Usaha, Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kabupaten Nias Barat, karena UMKM saat ini menjadi andalan bagi tiap daerah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas maka penting dilakukan penelitian/kajian yang bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten Nias Barat.

1.2. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan UMKM di Kabupaten Nias Utara?

2. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat bagi perkembangan UMKM di Kabupaten Nias Utara

1.3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah penyusunan kajian hambatan UMKM di Kabupaten Nias Utara.

b. Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah:

1. Untuk menganalisis keberhasilan UMKM di Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan berkembangnya UMKM di Kabupaten Nias Utara Provinsi Sumatera Utara?

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LANDASAN TEORI

2.1. Gambaran Umum

2.1.1. Letak Geografis Nias Barat

Kabupaten Nias Utara merupakan pemekaran dari Kabupaten Nias berdasarkan UU No. 45 Tahun 2008, yang terletak di sebelah utara Kabupaten Nias. Adapun letak geografis berada pada $1^{\circ}03'00''$ - $1^{\circ}33'00''$ LU dan $97^{\circ}00'00''$ - $99^{\circ}00'00''$ LS. Luas wilayah Kabupaten Nias Utara adalah 1.501,63 km². Wilayah Kabupaten Nias Utara didominasi oleh perbukitan yang sempit dan terjal, tetapi hampir secara keseluruhan berada di bawah 800 mdpl. Struktur permukaan tanah berbongkah-bongkah dan membentuk banyak sekali aliran sungai atau sumber mata air.

2.2. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

2.2.1. Berikut masih-masing pengertian UMKM dan kriterianya:

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berikut kutipan dari isi UU 20/2008.

1. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,-

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000,-.

3. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan.

Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5.000.000,- milyar sampai Rp50.000.000.000,-.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No.	URAIAN	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1	USAHA MIKRO	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	USAHA KECIL	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	USAHA MENENGAH	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Milia

1. 2.2.2. Ciri-Ciri UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

- Jenis komoditi/ barang yang ada pada usahanya tidak tetap, atau bisa berganti sewaktu-waktu
- Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
- Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan
- Sumber daya manusia (SDM) di dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang mumpuni
- Biasanya tingkat pendidikan SDM nya masih rendah
- Biasanya pelaku UMKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
- Pada umumnya belum punya surat izin usaha atau legalitas, termasuk NPWP

Usaha Mikro di Indonesia memiliki kriteri tertentu dimana berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Jenis-Jenis UMKM

Seperti yang dijelaskan pada **pengertian UMKM** yang tertuang dalam Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat.

Pada dekade terakhir ini mulai marak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

1. 1. Usaha Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan.

2. 2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diminati. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya meningkatkan pendapatan pelaku bisnis fashion.

3. 3. Usaha Agribisnis

Siapa bilang usaha agribisnis di bidang pertanian harus bermodalkan tanah yang luas. Anda bisa memanfaatkan perkarangan rumah yang disulap menjadi lahan agrobisnis yang menguntungkan.

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Nias Utara, dengan melihat tingkat pendapatan masyarakat yang ada di Kabupaten Nias Utara dengan luas wilayah Kabupaten Nias Utara adalah 1.501,63 Km² yang terdiri dari 11 kecamatan dan 113 Desa/Kelurahan yang terdiri dari 112 Desa dan 1 Kelurahan.

3.2. Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, termasuk alat-alat apa yang digunakan untuk mengukur kemampuan mengumpulkan data serta bagaimana penelitian di lapangan, dan metode penelitian ini dibuat untuk mendapatkan dan untuk memahami jawaban pertanyaan penelitian.

Desain penelitian dapat ditentukan dengan deskriptor-deskriptor: pertanyaan penelitian, metode pengumpulan data, tujuan studi, rentang waktu pengumpulan data dan kedalaman studi Cooper dan Schindler (2003). Objek penelitian ini adalah tingkat pendapatan masyarakat kabupaten Nias Utara Sumatera Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, analisis deskriptif menurut Sugiyono (2005:1) adalah: Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan pada proses penelitian dengan tujuan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif dipilih dalam penelitian ini, karena diperlukan untuk mengetahui atau mendiskripsikan setiap variabel yang diteliti, yaitu perlu mengetahui bagaimana tingkat pendapatan masyarakat di kabupaten Nias Utara.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Primer. Data Sekunder meliputi; data Jumlah KK yang ada di Kabupaten Nias Utara sampai Tahun 2017, mengenai karakteristik wilayah, seperti kondisi geografis dan potensi sumber daya di Kabupaten Nias Utara. Data sekunder tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias, yang berasal dari publikasi Nias Utara dalam Angka Tahun 2017, Sumut dalam angka, dan sumber lain. Data Primer yakni data yang dikumpulkan langsung melalui kuesioner maupun wawancara.

3.3.1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

- a. Data primer merupakan pengumpulan data yang disatukan secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan (Suparmoko, 1999), selanjutnya Data Primer dapat juga diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, Marzuki, (2002). Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian. Data primer dalam kajian ini diperoleh langsung dari lapangan secara langsung melalui wawancara maupun melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam hal ini masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada kabupaten Nias Utara provinsi Sumatera Utara.
- b. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain berupa data olahan yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder bisa didapat melalui bukti-bukti tulisan (dokumentasi), jurnal, artikel, internet, dan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008) Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan Data sekunder tersebut

adalah data yang berhubungan dengan kajian ini seperti laporan kinerja kabupaten Nias Utara, BPS dalam hal ini Nias Utara dalam angka, Sumatera Utara Dalam Angka dan laporan-laporan yang lain.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara. Metode observasi atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan menanggapi atau bertanya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatori atau observasi terlibat langsung. Observasi ini memunculkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden atau informan. Sedangkan metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam. wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani dalam Bungin, 2001 : 155).

Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder, data tersebut diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Melakukan wawancara kepada para pejabat publik di kabupaten Nias Utara khususnya pejabat yang tersangkut paut dengan UMKM mengenai situasi UMKM saat ini, progress UMKM di Nias Utara dan masalah-masalah yang mempersulit atau memberatkan pelaku UMKM di Nias Utara dan juga wawancarai pelaku UMKM di kabupaten Nias Utara

2. Kuesioner

Dalam rangka mendapatkan data primer, maka disusun suatu daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden yang memuat tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai

keberadaan UMKM dikabupaten Nias Utara. Instrumen pertanyaan dalam penelitian ini dan rancang berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian dan pertanyaan ini terlebih dahulu diuji melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas.

3. Studi dokumentasi,

Studi ini dilakukan dengan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan UMKM dan juga yang berhubungan dengan tingkat pendapatan masyarakat dikabupaten Nias Utara seperti: Laporan-laporan penelitian yang berhubungan, data jumlah penduduk, data jumlah keluarga, indeks kemiskinan dan lain-lain.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Nias Utara.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan proporsional sampling. Proporsional sampling adalah metode pengambilan sampel dengan melibatkan pembagian populasi ke dalam kelas, kategori, atau kelompok yang disebut dengan *strata*. Pada penelitian ini terdapat pembagian berdasarkan wilayah Kecamatan dan ukuran usaha.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2007:90). Selanjutnya (Sekaran, 2000) menyatakan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau minat yang ingin peneliti investigasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk pelaku usaha mikro kecil menengah yang ada di kabupaten Nias Utara, Populasi ini tersebar di 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Nias Utara.

3.4.2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel ditetapkan sebanyak 98 pelaku UMKM dengan pertimbangan waktu, biaya dan akurasi pengambilan data, sampel tersebut diambil dari 10 kecamatan yang jumlahnya tiap kecamatan seperti pada table 3.1. dibawah dengan dasar proporsional menurut jumlah penduduk di tiap kecamatan.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Sampel Menurut Kecamatan
1	Tugala Oyo	10
2	Alasa	10
3	Alasa Talumuzoi	10
4	Sitolu Ori	10
5	Tuhemberua	10
6	Sawo	10
7	Lotu	8
8	Lahewa Timur	9
9	Afulu	10
10	Lahewa	10
		98

Sumber: Penelitian, 2018.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model analisis model deskriptif yang berhubungan dengan pendapatan pelaku UMKM, kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Nias Utara, prospek UMKM di nias utara dan lain-lain.

3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1. Uji Validitas

Validitas menunjuk kepada sejauhmana alat pengukur itu dapat melakukan fungsinya mengukur dengan cermat dan tepat sesuai yang diharapkan. Suatu skala pengukuran disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka ia tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya di lakukan (Kuncoro, 2009) dan menurut (Sekaran 2010) *“Validity is a test of how well instrument that is developed measures the particular concept it is intended to measure”*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas suatu alat ukur, semakin tinggi tingkat validitasnya maka alat ukur tersebut semakin menunjukkan semakin mengenai sasaranya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dinamakan reliabilitas. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran relative konstan, maka alat ukur tersebut reliabilitas. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukur yang baik. Menurut (Sekaran 2010) *“reliability is a test of how consistently a measuring instrument measures whatever concept it is measuring”*.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan atau dianalisis dengan teknik *Cronbach Alfa* (α). Suatu variabel

dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alfa* > 0,60 (Ghozali, 2005). Menurut Ghozali (2005), “Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, yaitu; 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang; 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja”. Sekaran (2000) menyatakan bahwa “*Reliabilities less than 0,60 are considered to be poor those in the 0,7 range, acceptable and those over 0,80 good*”. Artinya adalah reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan seterusnya 0,8 keatas dinyatakan baik.

